

**PENERIMAAN KELUARGA TERHADAP RESIDEN PASCA  
REHABILITASI  
(Studi Di Panti Sosial Pamardi Putra Yogyakarta)**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Memperoleh  
Gelar Strata I

Disusun oleh :  
**KHATUN KUSTURI**  
NIM 10250019

Dosen pembimbing :  
**DRS. H. SUISYANTO, M. Pd**  
NIP. 19560704 198603 1 002

**JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2014**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda di bawah ini :

Nama : Khatun Kusturi  
NIM : 10250019  
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial (IKS)  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul *Penerimaan Keluarga terhadap Residen Pasca Rehabilitasi (Studi di Panti Sosial Pamardi Putra Yogyakarta)* adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai tambahan referensi.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 11 Maret 2014

Yang menyatakan



Khatun Kusturi  
10250019



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274)515856 Yogyakarta 55281

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada :  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari :

Nama : Khatun Kusturi  
NIM : 10250019  
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial  
Judul skripsi : Penerimaan Keluarga Terhadap Residen di Panti Sosial Pamardi Putra Yogyakarta Pasca Rehabilitasi

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

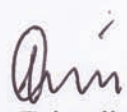
Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut diatas dapat segera di Munaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 11 Maret 2014

Pembimbing

  
Drs. H. Suisyanto, M. Pd  
NIP. 19560704 198603 1 002

Mengetahui :  
Ketua Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial

  
Drs. Zainudin, M. Ag  
NIP. 19660827 199903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ 951 /2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**PENERIMAAN KELUARGA TERHADAP RESIDEN PASCA REHABILITASI  
(STUDI DI PANTI SOSIAL PAMARDI PUTRA YOGYAKARTA)**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Khatun Kusturi  
NIM/Jurusan : 10250019/IKS  
Telah dimunaqasyahkan pada : Jumat, 21 Maret 2014  
Nilai Munaqasyah : 88 (A/B)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

**TIM MUNAQASYAH**

Ketua Sidang/Penguji I,


  
**Drs. H. Suisyanto, M.Pd.**

NIP 19560704 198603 1 002

Penguji II,

  
**Noorkamilah, S.Ag, M.Si.**  
NIP 19740408 200604 2 002

Penguji III,

  
**Aryan Torrido, S.E., M.Si.**  
NIP 19750510 200901 1 016

Yogyakarta, 21 Maret 2014

Dekan,



  
**Dr. H. Waryono, M.Ag.**

NIP 19701010 199903 1 002

## MOTTO

**Sesungguhnya Allah tidak merubah sesuatu kaum sehingga mereka  
merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri  
{Qs. Ar-Ra'd (13):11}**

" Tidak ada yang tidak mungkin di dunia ini kalau kita mau berusaha dengan  
sungguh-sungguh pasti ada jalan Tuhan yang meridho kesungguh-kesungguhan kita  
menuju kesuksesan dimasa depan."

Penulis

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini ku persembahkan sebagai rasa syukurku kepada Allah SWT

Terkhusus untuk :

Ibu Sri Kartini dan Ayah Sulatmin tercinta yang dengan ikhlas telah  
membesarkan, membimbing dan mendidikku



## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, Tuhan semesta alam yang selalu memberikan perlindungan dan pertolongan dalam menunjukkan jalan kemudahan serta telah melimpahkan nikmat kekuatan fisik, spiritual sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Dengan ridho-Nya penulis banyak mendapatkan hal-hal yang baru baik berupa pengetahuan dan pengalaman selama melakukan penelitian dan menuangkannya berbentuk skripsi yang berjudul Penerimaan Keluarga Terhadap Residen di Panti Sosial Pamardi Putra (PSPP) Yogyakarta Pasca Rehabilitasi. Tanpa semua nikmat-Nya, tentu penyusunan ini tidak akan pernah selesai. Sebab hanya ridha-Nya setiap kesulitan hidup di muka bumi dalam berbagai dimensinya akan dapat ditemukan solusinya.

Sholawat serta salam kita panjatkan kejunjungan kita Nabi Agung Muhammad SWT, sebagai penuntun terbaik bagi umatnya dalam mencari ridho Allah SWT untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Penulis sadar dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas berkat bantuan bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak, baik material maupun spiritual yang merupakan andil yang tidak ternilai bagi penyelesaian skripsi ini. Oleh karena penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Bapak Dr. H. Zainudin, M.Ag , selaku Ketua Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. H. Suisyanto, M. Pd , selaku pembimbing dengan sabar memberikan arahan, bimbingan, ide dan gagasan serta solusi yang terbaik kepada penulis demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.
4. Seluruh dosen Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sehingga penulis memperoleh banyak pengetahuan dan ilmu yang bermanfaat yang menunjang studi penulis.
5. Bapak Drs. Fatchan, MA, selaku Kepala Panti Sosial Pamardi Putra Yogyakarta, yang telah memberikan segala fasilitas dan izin penelitian selama proses penelitian.
6. Segenap staf dan Pekerja Sosial di Panti Sosial Pamardi Putra Yogyakarta Bro Eko Prasetyo terima kasih dukungan dan motivasi yang tidak bisa terlupakan diberikan pada penulis.
7. Kedua orangtuaku tercinta Bapak Sulatmin dan Ibu Sri Kartini yang selalu memberikan dorongan motivasi yang tak henti-hentinya. Serta adik-adikku tersayang Anggeria Sulatin dan Moh. Luthfi Sulthon An Nafi'.
8. Seluruh teman-teman seperjuangan Ilmu Kesejahteraan Sosial terkhusus angkatan 2010, terima kasih untuk kebersamaannya yang telah mengisi hari-hariku menjadi ceria.

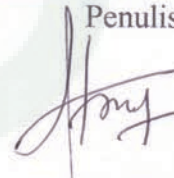


9. Teman-teman PPS I,II,III “Sahabat PSPP” itulah sebutan kita, cing Yuliati, Nia, Faizah, Ajeng, Ulil, Fitria Resti karena dukunganmulah aku bertahan.
10. Keluarga kecil asrama R2 “Aspalela” mbak Nuri, mbak Echa, mbak Uyunk, Mbak Chanis, upil meskipun jarak memisahkan namun selalu memberikan dukungan dan do’a.
11. Teman-teman Kuliah Kerja Nyata KP50 Kalijeruk Emi, Simbah (Erlin), Umi, Kiki, tante Ayu, kak Miftha, Irul, Wawan, terima kasih atas semangat dan dukungan kalian.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.

Penulis berdo’a semoga Allah SWT memberikan imbalan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari jika skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan walaupun segenap tenaga

Yogyakarta, 11 Maret 2014

Penulis



Khatun Kusturi  
NIM: 10250019

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Penerimaan Keluarga terhadap Residen Pasca Rehabilitasi (Studi di Panti Sosial Pamardi Putra Yogyakarta)”. Permasalahan mengenai penyalahgunaan dan pengedarannya NAPZA merupakan salah satu masalah sosial yang ada di Indonesia yang jumlahnya tidak sedikit. Salah satu cara untuk membantu pecandu NAPZA adalah melalui proses rehabilitasi sosial. proses rehabilitasi dilakukan agar pecandu dapat bersosialisasi kembali dengan lingkungan masyarakat tempat tinggalnya. Maka dari itu didirikan PSPP Yogyakarta, yang menangi korban penyalahgunaan NAPZA yang ada di Yogyakarta. Dukungan dari pihak keluarga dan lingkungan sekitar merupakan kekuatan bagi penyalahgunaan NAPZA untuk bangkit kembali dari keterpurukannya. Namun dalam kenyataannya baik keluarga maupun lingkungan sekitar masih sulit menerima kembali penyalahgunaan NAPZA meskipun sudah selesai mengikuti rehabilitasi sosial.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan penerimaan keluarga terhadap residen pasca rehabilitasi di Panti Sosial Pamardi Putra dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan keluarga terhadap eks penyalahgunaan NAPZA di Panti Sosial Pamardi Putra. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan untuk menambah wawasan, ilmu pengetahuan dan membantu Panti Sosial Pamardi Putra memaksimalkan program pasca rehabilitasi bagi penyalahgunaan NAPZA lebih tepat sasaran dan sesuai dengan visi, misi dan tujuan lembaga.

Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode penelitian *deskriptif kualitatif* yaitu penelitian yang memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian secara holistik dengan cara menarasikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan, seperti di lingkungan masyarakat dan lingkungan lembaga. Dengan subyek utama merupakan anggota keluarga residen yang selama ini merawatnya. Kemudian teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa sebagian besar dari pihak keluarga dapat menerima kembali residen setelah selesai mengikuti rehabilitasi sosial di Panti Sosial Pamardi Putra sebagai orang yang sakit dan membutuhkan perawatan yang khusus. Penerimaan keluarga ini ditunjukkan dengan adanya rasa cinta, aman, nyaman, perhatian yang diberikan dari keluarga terhadap residen. Selain itu penerimaan disini dibagi menjadi tiga yakni, penerimaan psikis, penerimaan ini ditunjukkan adanya perhatian psikologis yang diberikan oleh keluarga seperti mengingatkan mandi, makan, minum obat dan lain sebagainya. Yang kedua penerimaan fisik ini terlihat dari perhatian-perhatian berupa barang yang dapat dilihat seperti pemberian fasilitas kamar tidur, segera tidur, pakaian dan pemberian modal usaha tanpa membedakan dengan anggota keluarga lainnya. Sedangkan penerimaan sosial merupakan rasa nyaman berada di lingkungan masyarakat seperti diajak ngobrol, musyawarah bersama dan lain sebagainya.

## DAFTAR ISI

|   |          |
|---|----------|
| HALAMAN JUDUL.....                      | i        |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....         | ii       |
| SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....         | iii      |
| HALAMAN PENGESAHAN.....                 | iv       |
| MOTTO .....                             | v        |
| HALAMAN PERSEMBAHAN .....               | vi       |
| KATA PENGANTAR .....                    | vii      |
| ABSTRAK.....                            | x        |
| DAFTAR ISI.....                         | xi       |
| DAFTAR TABEL.....                       | xiv      |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>           | <b>1</b> |
| A. Penegasan Judul.....                 | 1        |
| B. Latar Belakang Masalah.....          | 4        |
| C. Rumusan Masalah .....                | 11       |
| D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian ..... | 11       |
| E. Manfaat Penelitian .....             | 11       |
| F. Kajian Pustaka .....                 | 12       |
| G. Kerangka Teori .....                 | 16       |
| H. Metode Penelitian .....              | 28       |
| I. Sistematika Pembahasan .....         | 34       |

|                |   |           |
|----------------|---|-----------|
| <b>BAB II</b>  | <b>GAMBARAN UMUM PANTI SOSIAL PAMARDI PUTRA</b>   |           |
|                | <b>YOGYAKARTA.....</b>  | <b>36</b> |
|                | A. Sejarah Berdirinya Panti Sosial Pamardi Putra Yogyakarta ...                                       | 36        |
|                | B. Letak Geografis Panti Sosial Pamardi Putra Yogyakarta .....  | 37        |
|                | C. Visi dan Misi Panti Sosial Pamardi Putra Yogyakarta.....   | 39        |
|                | D. Dasar Hukum Panti Sosial Pamardi Putra Yogyakarta .....  | 40        |
|                | E. Tujuan dan Sasaran.....  | 41        |
|                | F. Struktur Organisasi dan Personalia Panti Sosial Pamardi Putra<br>Yogyakarta .....                  | 44        |
|                | G. Tugas Pokok Panti Sosial Pamardi Putra Yogyakarta.....   | 46        |
|                | H. Fasilitas Panti Sosial Pamardi Putra Yogyakarta .....  | 47        |
|                | I. Jangkauan, Sasarn, Prosedur Rujukan dan Kerjasama.....   | 48        |
|                | J. Metode Pelayanan Panti Sosial Pamardi Putra Yogyakarta...  | 50        |
|                | K. Tahapan-tahapan Pelayanan Terapi dan Rehabilitasi.....   | 51        |
|                | L. Keadaan Residen Panti Sosial Pamardi Putra Yogyakarta.....   | 58        |
|                | M. Profil Pekerja Sosial di Panti Sosial Pamardi Putra Yogyakarta                                     | 59        |
|                | N. Indikator Keberhasilan di Panti Sosial Pamardi Putra Yogyakarta                                    | 60        |
| <br>           |   |           |
| <b>BAB III</b> | <b>PENERIMAAN KELUARGA TERHADAP RESIDEN PASCA</b>   |           |
|                | <b>REHABILITASI DI PANTI SOSIAL PAMARDI PUTRA</b>   |           |
|                | <b>YOGYAKARTA.....</b>  | <b>62</b> |
|                | A. Proses Penerimaan Keluarga Terhadap Residen Penyalahgunaan<br>Napza Pasca Rehabilitasi Sosial..... | 62        |

|  |            |
|--|------------|
| 1. Profil Subyek .....   | 62         |
| 2. Gambaran Umum Tentang Kondisi Residen.....  | 68         |
| 3. Penerimaan Keluarga Terhadap Kondisi Residen.....   | 77         |
| B. Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Keluarga Terhadap Eks<br>Penyalahgunaan Napza Di Panti Sosial Pamardi Putra<br>Yogyakarta ..... | 89         |
| 1. Dukungan Keluarga .....   | 90         |
| 2. Dukungan Lingkungan .....   | 95         |
| 3. Pembahasan .....  | 98         |
| <b>BAB IV PENUTUP .....</b>  | <b>101</b> |
| A. Kesimpulan .....  | 101        |
| B. Saran-saran.....  | 102        |
| C. Penutup .....   | 103        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>  | <b>106</b> |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>   |            |

## DAFTAR TABEL

|   | <b>Halaman</b> |
|---|----------------|
| Tabel I Personalia Panti Sosial Pamardi Putra Yogyakarta.....               | 54             |
| Tabel II Fasilitas Panti Sosial Pamardi Putra Yogyakarta .....              | 56             |
| Tabel III Data Residen Berdasarkan <i>Drug Choise</i> Tahun 2007-2012 ..... | 67             |
| Tabel IV Data Residen Berdasarkan Pendidikan Tahun 2012 .....               | 68             |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. PENEGASAN JUDUL**

Untuk menghindari kesalahan persepsi dan untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai arah penelitian ini, maka peneliti perlu memberikan penegasan terhadap istilah-istilah yang dimaksud dalam judul **Penerimaan Keluarga terhadap Residen Pasca Rehabilitasi (Studi di Panti Sosial Pamardi Putra Yogyakarta)**. Berikut ini adalah beberapa istilah yang perlu peneliti definisikan dalam judul tersebut.

#### 1. Penerimaan Keluarga

Menurut Suharso dan Retnoningsih (2009) sebagaimana yang telah dikutip oleh Syamsuri penerimaan berarti perlakuan, sikap kepada atau dapat diartikan anggapan, pendapat.<sup>1</sup>

Dalam istilah yang dikeluarkan Kemensos R.I istilah Keluarga merupakan Unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri, atau suami istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya atau ibu dengan

---

<sup>1</sup> Syamsuri, *Perilaku Keluarga terhadap Penerimaan Pasien Skizorenia di Wilayah Kerja Puskesmas Banda Raya Kota Banda Aceh Pemerintahan Aceh*, tesis tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2011), hlm. 23.

anaknyanya, atau keluarga sedarah dalam garis lurus ke atas ke bawah sampai dengan derajat ketiga.<sup>2</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut yang dimaksud dengan penerimaan keluarga dalam skripsi ini adalah suatu perlakuan atau sikap yang dilakukan oleh ayah, ibu, anggota keluarga lainnya yang berupa anggapan atau pendapat.

## 2. Panti Sosial Pamardi Putra (PSPP)

Panti Sosial Pamardi Putra adalah salah satu UPTD (Unit Pelaksanaan Teknis Daerah) milik Dinas Sosial Pemerintah Yogyakarta. Atau biasa disebut dengan PSPP. Panti tersebut menyelenggarakan pelayanan dan rehabilitasi sosial bagi korban penyalahgunaan NAPZA. Panti ini terletak di Karangmojo, Purwomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta, melayani korban penyalahgunaan NAPZA khususnya laki-laki (putra). Panti Sosial Pamardi Putra (PSPP) berdiri pada tahun 2003, dan mulai beroperasi pada tanggal 8 Maret 2004 sebelum pada akhirnya diresmikan oleh Dinas Sosial Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tanggal 28 Maret 2009.

---

<sup>2</sup> Kementerian Sosial R.I., *Glosarium Kementerian Sosial R.I.*, <http://www.kemosos.go.id/modules.php?name=glosariumkesos&letter=k> diakses pada tanggal 25 Oktober 2013.



### 3. Residen Pasca Rehabilitasi

Residen adalah sebutan untuk klien korban penyalahgunaan NAPZA yang sedang mengikuti program rehabilitasi sosial dengan metode *Therapeutic Community*.<sup>3</sup>

Rehabilitasi adalah pemulihan dari gangguan terhadap kondisi fisik, psikis, dan sosial, agar dapat melaksanakan perannya kembali secara wajar baik dalam keluarga maupun dalam masyarakat.<sup>4</sup> Pasca rehabilitasi adalah serangkaian kegiatan setelah melakukan proses rehabilitasi meliputi resosialisasi, bimbingan lanjut, dan terminasi.<sup>5</sup>

Residen pasca rehabilitasi dalam penelitian ini adalah korban penyalahgunaan NAPZA yang telah menyelesaikan program rehabilitasi sosial dalam jangka waktu tertentu, untuk selanjutnya kembalinya residen kepada pihak keluarga dan dibawah pengawasan panti.

Dari penegasan istilah tersebut dapat dirumuskan pengertian judul skripsi ini adalah suatu perlakuan atau sikap penerimaan keluarga yang dilakukan oleh anggota keluarga terhadap residen yang telah selesai

---

<sup>3</sup> Kementerian Sosial R.I., *Glosarium Kementerian Sosial R.I.*, <http://www.kemsos.go.id/modules.php?name=glosariumkesos&letter=r> diakses pada tanggal 19 November 2013

<sup>4</sup> Ibid.

<sup>5</sup> Badan Pelatihan dan Pengembangan Usaha Kesejahteraan Sosial, *Studi Pengembangan Panti Sosial Pamardi Putra Sebagai Panti Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahgunaan Napza yang Komprehensif dan Profesional*, (Jakarta: Departemen Sosial RI, 2004), hlm 115.

melakukan proses rehabilitasi penyalahgunaan NAPZA di Panti Sosial Pamardi Putra Yogyakarta.

## **B. LATAR BELAKANG MASALAH**

Penyalahgunaan dan peredaran narkoba merupakan salah satu masalah sosial yang sangat marak di masyarakat saat ini. Hampir setiap hari, baik di media cetak maupun elektronik selalu muncul berita-berita mengenai tertangkapnya pelaku-pelaku penyalahgunaan narkoba. Permasalahan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika saat ini telah menunjukkan intensitas yang semakin meningkat dari hari kehari, baik pada tingkat pendidikan, status sosial, ekonomi maupun usia. Tidak pandang usia, banyak pelaku penyalahgunaan narkoba pada kalangan remaja, usia-usia produktif dan matang. Saat ini pengguna narkoba juga masuk kesemua institusi dan kalangan, apabila masalah ini tidak segera ditangani mungkin Indonesia akan kehilangan generasi ke depan.

Narkoba adalah musuh bersama. Kejahatan narkotika bahkan dianggap lebih berbahaya dibandingkan dengan kejahatan kriminal lain. Buktinya pemerintah perlu membentuk lembaga khusus yaitu Badan Narkotika Nasional (BNN). Yogyakarta, tidak jauh dari kejahatan narkotika. Yogyakarta menempati urutan ke 6 dalam peredaran narkoba tingkat nasional.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Sunardi, "Narkoba adalah musuh bersama", *Tribun Jogja*, (Oktober, 2013), hlm. 4.

Perlu upaya dari semua pihak agar tingkat peredaran narkoba di Yogyakarta semakin menurun. Yogyakarta merupakan daerah yang tidak jauh dari ‘pusat’ peredaran narkoba di Jawa Tengah yaitu Surakarta. Seperti ramai diberitakan, wilayah Surakarta menjadi bagian dari jaringan narkoba Internasional yang berpusat di India<sup>7</sup>. Jarak antara Surakarta-Yogyakarta tidaklah begitu jauh hanya dalam waktu 2 jam dengan perjalanan darat, sehingga memudahkan peredaran narkoba. Peredaran melalui darat inilah yang sulit untuk diendus karena banyak sekali jalan yang bisa dilalui antara wilayah yang satu dengan wilayah yang lain.

Berdasarkan survei dari Badan Narkotika Nasional (BNN), saat ini jumlah penyalahgunaan narkoba di Indonesia adalah yakni 4 juta orang. Dari 4 juta orang tersebut 22 persennya adalah pelajar dan mahasiswa. Dari 100 orang pelajar dan mahasiswa terdapat empat orang pernah menyalahgunakan narkoba.<sup>8</sup> Pada umumnya jenis narkoba yang paling banyak dikonsumsi oleh pelajar atau mahasiswa adalah ganja, heroin, dan ekstasi. Sebagian besar pelajar atau mahasiswa mulai menyalahgunakan narkoba pertama kali dengan alasan coba-coba, untuk bersenang-senang, bujukan teman, masalah keluarga dan masalah di sekolah.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> *Ibid*, hlm. 4.

<sup>8</sup> Badan Narkotika Nasional RI, “Data Kasus Narkoba”, <http://bnn.go.id/portal/index.php/konten/view/deputi-pemberantasan/data-kasus-narkoba>, diakses pada 19 November 2013.

<sup>9</sup> *Ibid*..

Di Yogyakarta, berdasarkan prosentase kenaikan penggunaan dari tahun ketahun, diprediksikan jumlah penggunaan narkoba dalam dua tahun ke depan sudah melebihi 100.000 orang.<sup>10</sup> Data BNN tahun 2013 menyebutkan , khususnya dilingkup DIY, jumlah pengguna narkoba terus mengalami peningkatan dari tahun ketahun. Pada tahun 2004, ada sebanyak 57.483 orang, pada tahun 2008 naik menjadi 69.700 orang pengguna narkoba. Lantas pada tahun 2013, jumlah pengguna narkoba mencapai 87.432 orang.<sup>11</sup> Badan Narkotika Nasional (BNN) adalah sebuah Lembaga Pemerintah Non Kementerian (LPNK) Indonesia yang mempunyai tugas melaksanakan tugas pemerintahan di bidang pencegahan, pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap psicotropika, prekursor, dan bahan adiktif lainnya kecuali bahan adiktif untuk tembakau dan alkohol.<sup>12</sup>

Yogyakarta merupakan Kota Pelajar. Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono mengatakan beliau khawatir kalau stigma Yogyakarta yang semula merupakan sebagai kota pelajar berubah menjadi kota narkoba hal tersebut membuat kekhawatiran beliau. Para orang tua jadi enggan untuk menyekolahkan anak-anak mereka di Yogyakarta. Hal ini dikarenakan gembong mafia narkoba dan peredar cenderung memanfaatkan usia muda

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, hlm. 5.

<sup>11</sup> *Ibid.*, hlm. 4.

<sup>12</sup> Wikipedia Ensiklopedia Bebas, "Badan Narkotika Nasional", [http://id.wikipedia.org/wiki/Badan\\_Narkotika\\_Nasional](http://id.wikipedia.org/wiki/Badan_Narkotika_Nasional), diakses pada 20 November 2013.

yang masih labil untuk menjadi sasaran.<sup>13</sup> Khususnya untuk wilayah DIY, selain jenis narkoba seperti ganja, heroin, dan ekstasi, juga perlu diwaspadai obat-obat psikotropika. Ini adalah obat yang diizinkan beredar namun dengan resep dokter. Di kalangan masyarakat, orang menyebutnya dengan istilah 'pil koplo'.

Dari data diatas, penyalahgunaan NAPZA merupakan fenomena sosial di masyarakat. Selama ini rumah tahanan (rutan) sebagai tempat penyalahgunaan NAPZA untuk mendapatkan hukuman atas perbuatan mereka. Hal tersebut menurut peneliti kurang tepat karena di rutan penyalahgunaan NAPZA tidak akan semakin membaik, baik dalam kondisi fisik maupun psikis seorang penyalahgunaan NAPZA. Karena perlu adanya perlakuan khusus bagi mereka seperti saat mereka mengalami sakaw (kambuh). Salah satu cara yang terbaik untuk membantu penyalahgunaan NAPZA keluar dari ketergantuan obat-obatan adalah melalui proses rehabilitasi sosial.

Rehabilitasi sosial merupakan proses refungsionalisasi dan pengembangan untuk memungkinkan seseorang mampu melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar dalam kehidupan masyarakat.<sup>14</sup> Proses rehabilitasi sosial penting dilakukan agar pecandu dapat bersosialisasi kembali dengan

---

<sup>13</sup> *Ibid*, hlm. 4.

<sup>14</sup> Direktorat Jenderal Rehabilitasi Sosial Kementerian Sosial RI, *Pedoman Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahgunaan Napza di dalam Lembaga*, (Jakarta Pusat, 2012), hlm. 3.

lingkungan masyarakat sebagaimana ia dulu sebelum memakai narkoba. Di dalam rehabilitasi sosial juga diberikan terapi-terapi seperti terapi psikis, terapi sosial yang membantu pecandu agar diterima kembali lingkungan masyarakat, namun berhasil atau tidaknya tergantung pada diri sendiri.

Panti Sosial Pamardi Putra (PSPP) merupakan lembaga rehabilitasi bagi penyalahguna NAPZA yang berada di Yogyakarta. PSPP dalam proses rehabilitasinya menggunakan metode *therapeutic community* (TC). Salah satu program TC bagi penyalahgunaan NAPZA, diantaranya program *after care* (pembinaan lanjut) yang bertujuan untuk mempersiapkan eks penyalahgunaan NAPZA agar mampu melaksanakan fungsi sosialnya, punya rasa tanggung jawab terhadap dirinya, keluarga, kelompok, sekolah/tempat kerja, dan masyarakat, sehingga terbentuk perubahan perilaku positif eks penyalahgunaan NAPZA menjadi sumber daya manusia yang produktif.<sup>15</sup>

Selain Panti Sosial Pamardi Putra (PSPP), di Yogyakarta sendiri ada beberapa instansi yang khusus menangani korban penyalahgunaan NAPZA, baik di bawah naungan negara maupun swasta. Salah satunya yaitu Rumah Sakit Jiwa Grhasia yang ada di jalan Kaliurang, Pondok Pesantren Al Qodir yang berada di Cangkringan, Sleman dan masih banyak instansi lainnya yang menangani penyalaguna NAPZA.

---

<sup>15</sup> Direktorat Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Korban NAPZA, *Pedoman Resosialisasi dan Pembinaan Lanjut Dalam Penanggulangan Eks Penyalahguna NAPZA*, (Jakarta: Departemen Sosial RI, 2004), hlm. 6.

Eks penyalahgunaan NAPZA merupakan orang yang sedang menjalani proses rehabilitasi sosial, dan mempersiapkan proses reintegrasi sosial.<sup>16</sup> Peran pekerja sosial adalah mengingatkan kepada eks penyalahgunaan NAPZA secara terus menerus mengenai pelajaran atau program yang telah didapat pada saat di panti, memotivasi residen untuk meneruskan program pemulihan untuk mencegah terjadinya *relaps* (kambuh), dapat menunjukkan sikap dan perilaku hidup sehat yang dilandasi oleh gaya hidup berpikiran jernih tanpa zat adiktif, memberikan informasi kepada keluarga tentang jenis pelayanan yang dapat diakses terkait dengan kebutuhan korban penyalahgunaan NAPZA yang telah selesai mengikuti rehabilitasi sosial, dan yang terakhir memfasilitasi pertemuan antara korban penyalahgunaan NAPZA dengan teman sebaya untuk sharing informasi guna untuk penguatan kapasitas dan dukungan kelompok.<sup>17</sup>

Keluarga merupakan komponen pertama dalam kelompok sosial dikehidupan bermasyarakat, keluarga memiliki peran yang sangat berarti dalam pemulihan penyalahgunaan NAPZA. Permasalahannya banyak pihak keluarga tidak memahami masalah penyalahgunaan NAPZA akan menjadi penyakit dalam keluarga dimana masalah tersebut yang dialami individu dapat mempengaruhi keluarga secara keseluruhan. Ketidaktahuan keluarga tersebut menyebabkan kurangnya dukungan terhadap proses rehabilitasi bagi korban

---

<sup>16</sup> *Ibid*, hlm. 4.

<sup>17</sup> *Ibid*,. hlm. 32.

penyalahgunaan NAPZA. Padahal dukungan keluarga merupakan faktor yang mendukung proses rehabilitasi. Kurangnya dukungan keluarga atau lingkungan untuk proses penyembuhan penyalahgunaan NAPZA justru merendahkan atau tidak menghargai usaha-usaha untuk sembuh yang dilakukan penyalahgunaan NAPZA akan menambah stres dan sulit mengendalikan perasaan sehingga membuat individu rentan untuk menggunakan narkoba kembali.

Maka dari pada itu individu yang mengalami ketergantungan terhadap narkoba perlu adanya dukungan khusus baik dari pihak keluarga maupun lingkungan. Mereka membutuhkan dukungan khusus karena adanya penolakan terhadap diri mereka, rasa malu, proses penyembuhan yang relative lama ataupun rasa frustrasi. Ada sebagian dari orang tua beranggapan bahwa anak yang di tempatkan di panti rehabilitasi tersebut seperti dibuang untuk mencoba menutup-nutupi masalah narkoba.

Peran keluarga juga berpengaruh penting setelah residen selesai menjalani rehabilitasi, diantaranya penerimaan peran keluarga setelah menjalani rehabilitasi. Dukungan dari pihak keluarga selain untuk mempercepat pemulihan setelah melakukan rehabilitasi juga untuk mencegah *relapse* (kambuh). Namun hal ini berbeda dengan kenyataan yang ada selama peneliti melakukan penelitian di Panti Sosial Pamardi Putra Yogyakarta sebagian dari mereka tidak diterima kembali dikeluarganya karena memiliki latar belakang yang kelam. Oleh karena itu, peneliti tertarik menggali lebih



dalam mengenai penerimaan keluarga terhadap eks penyalahgunaan NAPZA di Panti Sosial Pamardi Putra (PSPP) Yogyakarta.

### **C. RUMUSAN MASALAH**

Dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka perlu adanya rumusan masalah yang akan digunakan sebagai pedoman penelitian selanjutnya, yaitu :

- a. Bagaimana proses penerimaan keluarga terhadap residen pasca rehabilitasi?
- b. Faktor apa yang mempengaruhi penerimaan keluarga terhadap residen pasca rehabilitasi di Panti Sosial Pamardi Putra (PSPP)?

### **D. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk menggambarkan penerimaan keluarga terhadap residen pasca rehabilitasi Panti Sosial Pamardi Putra.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan keluarga terhadap eks penyalahgunaan NAPZA Panti Sosial Pamardi Putra.

### **E. MANFAAT PENELITIAN**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat member mafaat, yakni:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah wawasan pengetahuan bagi referensi kepustakaan yang bermanfaat bagi Ilmu Kesejahteraan Sosial dan jurusan yang lainnya

dalam mengembangkan teori rehabilitasi bagi eks penyalahguna NAPZA khususnya setelah rehabilitasi.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap pekerja sosial eks penyalahgunaan NAPZA dalam melaksanakan tugas sebagai pendamping. Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai media koreksi dan evaluasi, agar masa yang akan datang program pasca rehabilitasi bagi penyalahgunaan NAPZA lebih tepat sasaran dan mengena sesuai visi, misi dan tujuan lembaga.

## **F. KAJIAN PUSTAKA**

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam proses penelitian tentang “Penerimaan Keluarga Terhadap Residen Pasca Rehabilitasi (Studi di Panti Sosial Pamardi Putra Yogyakarta)”. Penelitian ini akan mengacu pada beberapa pemikiran dan pembahasan yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini, diantaranya :

Skripsi yang disusun oleh Sunardi, mahasiswa Fakultas Dakwah Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Univeritas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2006, yang berjudul “ Rehabilitasi Eks Pengguna Narkoba di Panti Sosial Pamardi Putra “Sehat Mandiri” Purwomartani,

Kalasan, Sleman, Yogyakarta”.<sup>18</sup> Skripsi tersebut mendeskripsikan mengenai tingkat pemakaian dan dampak dari pemakaian Narkoba yang dikonsumsi oleh residen yang menjadi sasaran pelayanan rehabilitasi Panti Sosial Pamardi Putra “Sehat Mandiri” dan upaya yang dilakukan oleh Panti Sosial Pamardi Putra “Sehat Mandiri” dalam mendampingi eks pengguna Narkoba dengan metode *Therapeutic Community* melalui aspek peningkatan ibadah dan dzikir.

Skripsi yang disusun oleh Khapifah, mahasiswa Fakultas Dakwah Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2007 yang berjudul “Program Pelayanan Bagi Klien Pasca Rehabilitasi di Panti Sosial Karya Wanita Yogyakarta”.<sup>19</sup> Skripsi ini mendeskripsikan mengenai program pelayanan bagi klien pasca rehabilitasi di Panti Sosial Karya Wanita (PSKW) Sidoarum Yogyakarta dan hasil program bagi klien pasca rehabilitasi di Panti Sosial Karya Wanita (PSKW) Yogyakarta.

Skripsi yang disusun oleh Kiki Alfandi, mahasiswa Fakultas Dakwah Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2011 yang berjudul “Konseling Keluarga Bagi Pecandu Narkoba di Panti Sosial Pamardi Putra Kalasan, Sleman,

---

<sup>18</sup> Sunardi, *Rehabilitasi Eks Pengguna Narkoba di Panti Sosial Pamardi Putra “Sehat Mandiri” Purwomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006), Skripsi tidak diterbitkan.

<sup>19</sup> Khapifah, *Program Pelayanan Bagi Klien Pasca Rehabilitasi di Panti Sosial Karya Wanita Yogyakarta*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007), Skripsi tidak diterbitkan.

Yogyakarta”.<sup>20</sup> Skripsi tersebut mendeskripsikan mengenai bagaimana konseling keluarga dilakukan dalam proses pemulihan residen di Panti Sosial Pamardi Putra, Kalasan, Sleman, Yogyakarta. Meliputi kualifikasi konselor yang dipilih, model pendekatan konseling yang dilakukan, tahapan konseling keluarga, unsur-unsur yang terlibat dalam proses konseling, dan hambatan konseling keluarga.

Skripsi yang disusun oleh Zakiyah Darojah, mahasiswa Fakultas Dakwah Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2008 yang berjudul “Pendekatan *Family Support Group* dalam pemulihan korban penyalahgunaan NAPZA di Panti Sosial Pamardi Putra “SEHAT MANDIRI” Yogyakarta”.<sup>21</sup> Skripsi tersebut mendiskripsikan sejauh mana *Efektifitas Family Support Group* dalam pemulihan korban penyalahgunaan NAPZA yang dilakukan oleh Panti Sosial Pamardi Putra “SEHAT MANDIRI” Yogyakarta.

Skripsi yang disusun oleh Retnaningrum .R, mahasiswa Fakultas Dakwah Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri

---

<sup>20</sup> Kiki Alfandi, *Konseling Keluarga Bagi Pecandu Narkoba di Panti Sosial Pamardi Putra Kalasan, Sleman, Yogyakarta*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011), Skripsi tidak diterbitkan.

<sup>21</sup> Zakiyah Darojah, *Pendekatan Family Support Group dalam pemulihan korban penyalahgunaan NAPZA di Panti Sosial Pamardi Putra “SEHAT MANDIRI” Yogyakarta*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008), Skripsi tidak diterbitkan.

Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2007 yang berjudul *Therapeutic Community* Sebagai Metode Pelayanan Sosial Bagi Korban Penyalahgunaan Napza di Panti Sosial Pamardi Putra “Sehat Mandiri” Yogyakarta.<sup>22</sup> Skripsi ini membahas mengenai kondisi korban penyalahgunaan NAPZA sebelum menjalani proses pelayanan rehabilitasi sosial di Panti Sosial Pamardi Putra “Sehat Mandiri”, begitu juga membahas mengenai program *Therapeutic Community* sebagai metode pelayanan rehabilitasi sosial yang dilakukan oleh panti Sosial Pamardi Putra “Sehat Mandiri” terhadap korban penyalahgunaan NAPZA dan hasil yang diperoleh dari metode *Therapeutic Community* yang dilakukan oleh Panti Sosial Pamardi Putra terhadap korban penyalahgunaan NAPZA.

Skripsi yang disusun oleh Nurul Mahmudah, mahasiswa Fakultas Dakwah Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2008 yang berjudul “Program *After care* bagi residen penyalahguna NAPZA di Panti Sosial Pamardi Putra “Sehat Mandiri” Yogyakarta.”<sup>23</sup> Skripsi tersebut menerangkan bagaimana peran pekerja sosial dalam program *after care* (pembinaan lanjut), terkhusus pada

---

<sup>22</sup> Retnaningrum .R, *Therapeutic Community Sebagai Metode Pelayanan Sosial Bagi Korban Penyalahgunaan Napza di Panti Sosial Pamardi Putra “Sehat Mandiri” Yogyakarta*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007), Skripsi tidak diterbitkan.

<sup>23</sup> Nurul Mahmudah, *Program After care bagi residen penyalahguna NAPZA di Panti Sosial Pamardi Putra “Sehat Mandiri” Yogyakarta*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008), Skripsi tidak diterbitkan.

resident yang ada di Panti Sosial Pamardi Putra “Sehat Mandiri” Yogyakarta. Skripsi ini membahas juga mengenai gambaran program *After Care* (pembinaan lanjut) di Panti Sosial Pamardi Putra “Sehat Mandiri” Yogyakarta.

Dari keenam skripsi di atas belum ada yang membahas secara khusus tentang penerimaan keluarga terhadap residen pasca rehabilitasi. Oleh karena itu penulis akan berusaha untuk menggambarkan tentang penerimaan keluarga terhadap residen pasca rehabilitasi dan faktor-faktor yang mempengaruhi keluarga menerima kembali eks penyalahgunaan NAPZA, atas dasar di atas maka penulis tertarik untuk mengkaji ke dalam skripsi.

## G. KERANGKA TEORI

### 1. Tinjauan Tentang Residen Pasca Rehabilitasi

#### a. Pengertian Residen

Residen merupakan sebutan untuk klien korban penyalahgunaan NAPZA yang sedang mengikuti program rehabilitasi sosial dengan metode *Therapeutic Community* (TC).<sup>24</sup>

Metode *Therapeutic Community* (TC) adalah suatu metode rehabilitasi sosial yang ditujukan kepada korban penyalahgunaan NAPZA, yang merupakan sebuah ‘keluarga’ terdiri atas orang-orang

---

<sup>24</sup> Kementerian Sosial R.I, *Glosarium Kementerian Sosial R.I.*, <http://www.kemsos.go.id>, diakses pada 20 November 2013.

yang mempunyai masalah yang sama dan memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk menolong diri sendiri dan sesama yang dipimpin oleh seseorang dari mereka, sehingga terjadi perubahan tingkah laku dari yang negatif ke arah tingkah laku yang positif.<sup>25</sup>

b. Karakteristik Residen

Karakteristik ditinjau dari sudut etimologis berasal dari kata “karakter”, karakter memang sulit didefinisikan namun mudah untuk dipahami melalui uraian-uraian (*describe*) berisikan pengertian. Karakter menurut Sigmund Freud dapat diartikan sebagai kumpulan tata nilai yang mewujud dalam satu sistem daya juang yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku.<sup>26</sup> Dalam hal ini dimaksudkan karakter atau gambaran umum yang berupa pemikiran, sikap dan perilaku mengenai seorang penyalahgunaa NAPZA.

Menurut Kartono yang dikutip oleh Singgih D. Gunarsa orang yang mengalami ketergantuan obat memiliki karakteristik, sebagai berikut :<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Direktorat Jenderal Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Departemen Sosial dan Yayasan Titihan Respati, *Metode 'Therapeutic Community' (Komunitas Terapeutik) Dalam Rehabilitasi Sosial Penyalahguna NAPZA*, (Jakarta: Departemen Sosial, 2004), hlm. 6.

<sup>26</sup> Yayasan Jati diri Bangsa, *Membangun Kembali Jati Diri Bangsa*, (Yogyakarta: Elex Media Komputindo, 2008), hlm. 15-16.

<sup>27</sup> Singgih D. Gunarsa, *Bunga Rampai Psikologi Perkembangan dari Anak Sampai Usia Lanjut*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004), hlm. 204

- 1) Mempunyai keinginan yang tak tertahankan untuk menggunakan narkoba sehingga berupaya memperoleh dengan cara halal maupun tak halal,
- 2) Cenderung menambah dosis sesuai dengan toleransi tubuh,
- 3) Menjadi tergantung secara psikis dan fisik, sehingga akibatnya individu merasa kesulitan untuk lepas dari kebiasaan tersebut.

Umumnya karakteristik keluarga korban penyalahgunaan NAPZA, antara lain sebagai berikut : pola komunikasi antar anggota keluarga tidak baik, pola pendidikan yang tidak tepat (terlalu otoriter atau yang terlalu protektif), penerjemahan kasih sayang yang kurang tepat (fasilitas materi yang berlebih), keluarga yang pecah atau semu (*broken home/quasi broken home*), kebutuhan psikologis belum terpenuhi, (misalnya kurang ekspresi kasih sayang, jarang diakui keberhasilannya, selalu dituntut menjadi anak yang baik, nurut dsb) dan penerapan nilai-nilai religious dalam keluarga kurang, terutama contoh dari orang tua.<sup>28</sup>

#### c. Pelayanan terhadap Residen Pasca Rehabilitasi

Sebelum memasuki pelayanan pasca rehabilitasi penulis akan memaparkan mengenai residen pasca rehabilitasi merupakan orang /

---

<sup>28</sup> Soleh Amini, "Bahaya Penyalahguna NAPZA Dalam Prespektif Psikologi", <http://solehamini.blogspot.com/2011/04/bahaya-penyalahgunaan-napza-dalam.html>, diakses pada 21 November 2013.



eks penyalahgunaan NAPZA yang telah selesai melakukan rehabilitasi sosial dan kembali ke lingkungan sosial.

Pelayanan pasca rehabilitasi yang ada di Panti Sosial Pamardi Putra Yogyakarta meliputi resosialisasi, bimbingan lanjut dan terminasi. Pasca rehabilitasi adalah suatu proses rehabilitasi penyalahguna NAPZA yang telah lulus melakukan rehabilitasi di panti.

Pembinaan Lanjut (*After Care*) merupakan kegiatan yang ditujukan kepada korban penyalahgunaan NAPZA yang telah selesai mengikuti kegiatan rehabilitasi sosial untuk kembali kepada keluarga dan lingkungan sosial agar mampu melaksanakan fungsi sosial, memelihara kepulihan dan kemandirian ekonomi.<sup>29</sup>

Program *after care* memiliki arti penting bagi para mantan penyalahgunaan narkoba. Dalam proses ini mantan penyalahgunaan narkoba dituntut untuk siap kembali ke masyarakat untuk bekerja atau mendapatkan penghasilan sendiri. Mereka butuh kesiapan dan bekal yang lebih maksimal dalam upaya meningkatkan taraf hidupnya kembali di tengah masyarakat.<sup>30</sup> Salah satu program pasca rehabilitasi

---

<sup>29</sup> Direktorat Jenderal Rehabilitasi Sosial, *Pedoman Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahgunaan NAPZA Didalam Lembaga*, (Jakarta: Kementerian Sosial, 2012), hlm. 31.

<sup>30</sup> Tim BNN, "Penanganan Korban Penyalahgunaan Narkoba oleh BNN", [http://indonesiabergegas.com/index.php?option=com\\_content&view=article&id=83:penanganan-korban-penyalahguna-narkoba-oleh-bnn&catid=8&Itemid=165](http://indonesiabergegas.com/index.php?option=com_content&view=article&id=83:penanganan-korban-penyalahguna-narkoba-oleh-bnn&catid=8&Itemid=165), diakses pada tanggal 07 November 2013.

yang disediakan Panti Sosial Pamardi Putra Yogyakarta yakni program *after care*.

Program *after care* sebagai bentuk dukungan terhadap residen yang bertujuan untuk memastikan penyelesaian dari keseluruhan sebuah perjalanan pemulihan program, secara terus-menerus mengingatkan kembali pelajaran-pelajaran dari program *Therapeutic Community*, memotivasi residen setelah selesai melakukan rehabilitasi untuk meneruskan program pemulihannya untuk mencegah terjadinya *relaps* (kambuh). Memberikan pengarahan terhadap residen tentang sikap dan perilaku hidup sehat, yang dilandasi gaya hidup berfikir jernih tanpa zat adiktif.<sup>31</sup>

## 2. Tinjauan Penerimaan Keluarga

Penerimaan adalah suatu penerimaan yang tidak hanya diterima oleh orang lain, tetapi juga penerimaan diri.<sup>32</sup> Menurut Suharso dan Retnoningsih sebagaimana yang telah dikutip oleh Syamsuri penerimaan berarti perlakuan, sikap kepada atau dapat diartikan anggapan, pendapat.<sup>33</sup> Penerimaan residen adalah penerimaan secara positif dan persetujuan

---

<sup>31</sup> Sosialisasi Pekerja Sosial Profesional (PSPP) Bapak Eko Prasetyo dalam acara seminar After Care Phase Guidelines, tanggal 3 Maret 2013.

<sup>32</sup> Elizabeth B. Hurlock: *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1978), hlm 44.

<sup>33</sup> Syamsuri, *Perilaku Keluarga terhadap Penerimaan pasien skizorenia di wilayah kerja puskesmas Banda Raya Kota Banda Aceh Pemerintahan Aceh*, hlm. 23.

keluarga ataupun masyarakat terhadap residen Panti Sosial Pamardi Putra pasca rehabilitasi. Menurut Chirelstein (2001), jenis-jenis penerimaan adalah :<sup>34</sup>

1. Penerimaan terhadap diri sendiri

Penerimaan terhadap diri sendiri ditunjukkan dengan adanya rasa cinta, aman, nyaman dan senang terhadap diri sendiri.

Penerimaan terhadap diri sendiri merupakan langkah pertama adanya perubahan dalam diri seperti menghargai serta mendukung semua keputusan yang telah dibuat sendiri.

2. Penerimaan sosial

Penerimaan sosial berpengaruh baik pada anak-anak, remaja maupun orang dewasa. Pada orang dengan gangguan jiwa, penerimaan sosial sangat berpengaruh terhadap proses pengembalian mereka dalam kehidupan bermasyarakat. Hal tersebut sangat penting karena banyak orang yang tidak mengetahui pentingnya penerimaan sosial baik oleh keluarga, teman maupun masyarakat, sehingga mereka menjauhi orang yang mengalami keberfungsian sosial.

---

<sup>34</sup> Ibid, hlm. 23-24.

### 3. Penerimaan kegagalan atau kehilangan

Penerimaan terhadap kegagalan atau kehilangan berarti seseorang berusaha menerima kenyataan yang ada, tidak berada dalam kondisi kegagalan terus-menerus. Penerimaan terhadap kondisi yang sebenarnya dengan adanya kopiring dan konstruktif.

### 4. Penerimaan bersyarat

Penerimaan bersyarat merupakan jenis penerimaan yang membutuhkan pertimbangan dari beberapa keadaan, sebelumnya sesuatu hal bisa diterima.

### 5. Kejelasan atau penerimaan yang jelas

Kejelasan atau penerimaan yang jelas penerimaan ketika seseorang menerima kondisi, kenyataan atau perubahan yang terjadi dengan jelas tanpa ragu-ragu.

### 6. Penerimaan tidak langsung

Penerimaan tidak langsung diperlihatkan mempunyai maksud dan tujuan yang sama tetapi ditunjukkan dengan sesuatu yang berbeda.

Keluarga adalah orang yang mempunyai hubungan darah dalam garis lurus ke atas atau ke bawah dan garis menyamping sampai derajat

ke satu.<sup>35</sup> Menurut Friedman keluarga merupakan sekumpulan orang yang dihubungkan dalam ikatan perkawinan, adopsi, dan kelahiran yang bertujuan untuk menciptakan dan mempertahankan budaya umum, serta meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional, dan sosial individu-individu yang di dalamnya saling berinteraksi dan ditandai dengan adanya ketergantungan serta hubungan untuk mencapai tujuan.<sup>36</sup>

Menurut Friedman, fungsi keluarga terdiri dari :<sup>37</sup>

- 1) Fungsi efektif, merupakan perasaan yang erat hubungannya dengan fungsi internal, karena fungsi ini berkaitan untuk memenuhi kebutuhan psikososial diantaranya saling mengasuh, saling mencintai, saling member kehangatan, saling menerima, saling mendukung antar kelompok dan saling menghargai adanya ikatan emosional dan indentifikasi.
- 2) Fungsi sosial merupakan suatu proses perkembangan dan perubahan yang dilalui individu, menghasilkan interaksi sosial dalam lingkungan sosial. keberhasilan perkembangan antar individu dan keluarga dicapai melalui interaksi atau hubungan antar anggota keluarga yang diwujudkan dalam sosialisasi.

---

<sup>35</sup> Direktorat Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahgunaan NAPZA, *Petunjuk Teknis Wajib Laporan Pecandu Narkotika Dalam Rehabilitasi Sosial*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Rehabilitasi Sosial, 2012), hlm. 9.

<sup>36</sup> Syamsuri, *Perilaku Keluarga terhadap Penerimaan pasien skizorenia di wilayah kerja puskesmas Banda Raya Kota Banda Aceh Pemerintahan Aceh*, hlm. 21.

<sup>37</sup> Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam*, (Malang: UIN Maliki Press, 2013), hlm. 42-45.

- 3) Fungsi reproduksi dalam keluarga berfungsi untuk merumuskan keberlangsungan memperoleh keturunan dan menambahkan sumber daya manusia di dalam keluarga.
- 4) Fungsi ekonomi, merupakan fungsi keluarga untuk memenuhi kebutuhan seluruh anggota keluarga.
- 5) Fungsi kesehatan, merupakan tugas keluarga untuk mengenal masalah kesehatan, membuat keputusan tindakan kesehatan yang tepat, member perawatan anggota keluarga yang sakit, mempertahankan atau menciptakan suasana rumah yang sehat, mempertahankan hubungan dengan menggunakan fasilitas kesehatan.

Berdasarkan uraian diatas menurut Friedman, fungsi keluarga memiliki fungsi yang berbeda-beda baik itu dari segi fungsi efektif, fungsi sosial, fungsi reproduksi, fungsi ekonomi dan fungsi kesehatan. Dapat penulis simpulkan bahwa fungsi keluarga disini memiliki tanggung jawab yang berbeda-beda dan apabila dari salah satu fungsi tersebut tidak mampu dijalankan maka akan adanya ketidakberfungsian di dalam keluarga tersebut.

Menurut Khairrudin keluarga itu dibagi menjadi dua yaitu, sebagai berikut :<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Khairuddin, *Sosiologi Keluarga*, (Yogyakarta: Nurcahaya, 1985), hlm.27-30.

### 1) Keluarga Inti (Nuclear Family)

Keluarga Inti (Nuclear Family) adalah unit terkecil dalam masyarakat yang mempunyai fungsi-fungsi tertentu, yang dapat didefinisikan dengan keluarga atau kelompok yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak yang belum dewasa atau belum menikah.

### 2) Keluarga Besar (Extended Family)

Keluarga Besar (Extended Family) adalah keluarga yang didasarkan pada hubungan darah dari sejumlah besar orang yang meliputi orang tua, anak, kakek-nenek, paman, bibi, kemenekan, dan seterusnya.

Menurut Hurlock penerimaan orangtua yaitu suatu efek psikologis dan perilaku dari orangtua pada anaknya seperti rasa sayang, kelekatan, kepedulian, dukungan dan pengasuhan dimana orangtua tersebut bisa merasakan dan mengekspresikan rasa sayang kepada anaknya.<sup>39</sup>

Sedangkan orang tua merupakan komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu dari hasil sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga.<sup>40</sup> Sedangkan pengertian orang tua di atas, tidak terlepas dari pengertian keluarga, karena orang tua

---

<sup>39</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Child Development Fourth Edition*, hlm. 661.

<sup>40</sup> Khairuddin, *Sosiologi Keluarga*, (Yogyakarta: Nurcahaya, 1985), hlm.31.

merupakan bagian keluarga besar yang sebagian besar telah tergantikan oleh keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu dan anak.

Peran keluarga diperlukan dalam proses setelah selesai rehabilitasi. Dukungan dalam bentuk pengertian dalam proses pemulihan dan pemahaman tentang masalah adiksi merupakan suatu modal yang penting untuk mencapai suatu pemulihan yang sempurna. Perkembangan dan perubahan yang tidak seimbang antara residen dengan keluarga atau masyarakat terdekatnya dapat menjadi salah satu pencetus kekambuhan.<sup>41</sup>

Penerimaan keluarga terhadap residen pasca rehabilitasi ditandai adanya perlakuan, sikap, anggapan dan pendapat serta tindakan terhadap residen pasca rehabilitasi. Peran aktif seluruh anggota keluarga dalam bentuk kesadaran, menerima kenyataan, mengakui, mengerti, dan mendorong residen pasca rehabilitasi menjadi insan yang dapat melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar sesuai harkat kemanusiaan.

Peran keluarga maupun orang-orang terdekatnya dibagi menjadi 3 (tiga) bentuk kegiatan yang diselenggarakan oleh panti yaitu :<sup>42</sup>

a) *Family Visit* (kunjungan keluarga)

---

<sup>41</sup> Departemen Sosial dan Yayasan Titihan Respati, *Metode "Therapeutic Community" (Komunitas Terapeutik) Dalam Rehabilitasi Sosial penyalahguna NAPZA*, (Jakarta: Departemen Sosial, 2004), hlm. 36.

<sup>42</sup> *Ibid.*, hlm 36-37.



Dalam kegiatan ini residen yang sudah disetujui untuk bertemu dengan orang tua, boleh dikunjungi oleh orang tua/wali sesuai waktu yang telah ditentukan pada umumnya 2 (dua) minggu sekali.

b) *Family Support Group/FSG* (kelompok dukungan keluarga)

Kegiatan ini merupakan pertemuan antara orang tua residen saja, dimana mereka dapat berbagi perasaan, pengalaman dan harapan mereka umumnya dilakukan 2 (dua) minggu sekali.

c) *Family Saturday* (hari sabtu bersama keluarga)

Kegiatan ini dihadiri oleh seluruh orang tua/wali residen dengan seluruh jajaran staf. Kegiatan berbentuk seminar dan kelompok-kelompok diskusi dengan topic-topik seputar masalah ketergantungan dan hubungan keluarga, dilakukan sekali sebulan pada hari sabtu.

Dari ketiga program keluarga yang diadakan oleh panti merupakan program pendukung bagi keluarga untuk memperbaiki kembali komunikasi, fungsi keluarga yang selama ini tidak tidak berfungsi di dalam keluarga. Dengan adanya pertemuan keluarga seperti FSG yang dipaparkan di atas dapat membangunkan kembali kepercayaan di dalam keluarga dengan adanya program diskusi antar keluarga.

## 2. Pengertian Penyalahgunaan NAPZA

Penyalahgunaan NAPZA adalah orang yang menggunakan atau menyalahgunakan narkotika, psikotropika dan zat adiktif lainnya dalam keadaan ketergantungan pada narkotika baik secara fisik maupun psikis dan menggunakan pemakaian yang tujuannya bukan untuk pengobatan melainkan untuk tujuan-tujuan tertentu, atau tanpa sepengetahuan dan pengawasan dokter.<sup>43</sup>

Sedangkan Narkotika merupakan zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintesis maupun semisintesis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan, yang dibedakan ke dalam golongan-golongan.<sup>44</sup>

## H. METODE PENELITIAN

### 1. Jenis Penelitian

Suatu penelitian dikatakan penelitian ilmiah apabila dilakukan dengan menggunakan metode, karena metode merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai tujuan yang dikehendaki. Jenis

---

<sup>43</sup> Direktorat Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Korban NAPZA, *Pedoman Resosialisasi dan Pembinaan Lanjut Dalam Penanggulangan Eks Penyalahguna NAPZA*, (Jakarta: Departemen Sosial RI, 2004), hlm. 6.

<sup>44</sup> Ibid., hlm.9

penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan jenis penelitian *deskripsi kualitatif*.

*Deskripsi Kualitatif* yaitu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dengan cara menarasikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa.<sup>45</sup> Karena penelitian ini termasuk penelitian lapangan, maka data yang dibutuhkan adalah data primer, yaitu data yang dapat diperoleh langsung dari lapangan.

## 2. Obyek dan Subyek Penelitian

Obyek penelitian adalah permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah :

- a. Penerimaan keluarga terhadap residen pasca rehabilitasi di Panti Sosial Pamardi Putra (PSPP).
- b. Faktor apa yang mempengaruhi penerimaan keluarga terhadap residen pasca rehabilitasi Panti Sosial Pamardi Putra (PSPP).

Subyek penelitian adalah sumber tempat kita memperoleh keterangan penelitian, walaupun pengertian serupa ini mungkin pula kurang pas. Jadi subyek penelitian yakni orang-orang yang menjadi

---

<sup>45</sup> Irwan Soeharto dan Kusnaka Adimihardja, *Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 35.

sumber informasi yang dapat memberikan data sesuai dengan masalah yang sedang diteliti.<sup>46</sup>

Peneliti berusaha mendiskripsikan penerimaan keluarga terhadap residen pasca rehabilitasi serta faktor yang mempengaruhi residen Panti Sosial Pamardi Putra Yogyakarta. Maka dari itu diperlukan data dan informasi yang terkait dengan hal tersebut, sumber informasi dan sumber data yang dimaksud adalah sebagai berikut :

- a. Residen Panti Sosial Pamardi Putra (PSPP) Yogyakarta sebagai sumber yang mengetahui keadaan yang sesungguhnya.
- b. Pekerja Sosial di Panti Sosial Pamardi Putra (PSPP) Yogyakarta sebagai sumber yang mengetahui langsung keadaan residen.
- c. Orang tua atau anggota keluarga residen sebagai sumber yang mengetahui faktor penerimaan keluarga residen pasca rehabilitasi.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena itu seorang peneliti harus terampil dalam mengumpulkan data agar mendapatkan data yang valid. Pengumpulan

---

<sup>46</sup> Tatang Amirin, *Meyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: PT Rajawali, 1998), hlm. 135

data adalah rangkaian prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Metode yang digunakan sebagai pengumpulan data adalah sebagai berikut :

a. *Observasi*

*Observasi* atau pengamatan adalah metode pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pencatatan secara langsung terhadap gejala yang dihadapi.<sup>47</sup>

Observasi yang dilakuakn oleh peneliti menggunakan dua cara yakni *observasi partisipan dan non partisipan*. Obervasi partisipan peran pengamat ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan oleh subjek. Sedangkan non partisipan pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan oleh subyek. Dalam hal ini peneliti melakukan kunjungan ke Panti Sosial Pamardi Putra Yogyakarta sebagai lembaga pemerintahan yang menangani program rehabilitasi pada eks penyalahgunaan NAPZA. Disini peneliti melakukan pengamatan dan ikut serta dalam proses rehabilitasi eks penyalahgunaan NAPZA beserta keluarga dalam proses penerimaan yang dilakukan oleh Panti Sosial Pamardi Putra

---

<sup>47</sup> Irwan Soeharto dan Kusnaka Adimihardja, *Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 69.

Yogyakarta baik dari perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dari rehabilitasi.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>48</sup> Tujuan penelitian menggunakan metode ini, untuk memperoleh data secara jelas dan kongkret keadaan penerimaan keluarga terhadap residen di tempat tinggalnya.

Wawancara yang dilakukan untuk mencari data-data mengenai data eks penyalahgunaan NAPZA, data assesment *residen*, data-data yang berkaitan mengenai residen dan keluarga, faktor-faktor penerimaan keluarga terhadap residen pasca rehabilitasi. Wawancara dilakukan pada empat residen PSPP pasca rehabilitasi, tiga anggota keluarga residen dan satu pekerja sosial di Panti Sosial Pamardi Putra Yogyakarta.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan yang tidak langsung ditujukan kepada subyek penelitian. Dokumen yang

---

<sup>48</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 186.

diteliti dapat berupa berbagai macam, tidak hanya dokumen resmi.<sup>49</sup>

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang sifatnya tertulis, seperti struktur organisasi, jumlah klien, data assesment residen dan lain-lain yang berkaitan dengan topik penelitian. Dokumen ini diperoleh dari lembaga terkait atau PSPP dalam rangka untuk melengkapi dan mengoreksi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

#### 4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah, karena dengan analisis, data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian.<sup>50</sup> Dalam artian lain analisis berarti menguraikan data-data yang telah didapat dilapangan selama penelitian.

Adapun analisis data yang peneliti lakukan adalah pertama, data yang terkumpul dari hasil observasi, dokumentasi dan interview. Kedua data yang telah ada kemudian disusun dan dikelompokkan untuk menggambarkan obyek peneliti yang telah dirumuskan sebelumnya.

Ketiga penyajian dan analisa data secara apa adanya sebagaimana yang telah diperoleh dari informasi, kemudian menganalisa dengan

---

<sup>49</sup> *Ibid.*, hlm. 70.

<sup>50</sup> Moh Nazir, *Metode Penelitian*, ( Jakarta: Ghalia Indonesia, 1993), hlm. 405.

menggunakan interpretasi berdasarkan pada teori-teori yang telah dikemukakan. Untuk memudahkan dalam metode berfikir induktif, yaitu proses pengorganisasian fakta-fakta dan hasil-hasil menjadi suatu rangkaian hubungan atau suatu generalisasi.

#### 5. Metode Keabsahan Data

Peneliti menggunakan triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. Denzim dalam Meloeng, membedakan empat macam triangulasi dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Pada penelitian ini, dari keempat macam triangulasi tersebut, penelitian hanya menggunakan teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan sumber.<sup>51</sup>

### I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk mempermudah penulis dalam mendapatkan gambaran tentang bahasan yang dilakukan dalam penelitian ini, maka penulis akan menggunakan sistematika pembahasan skripsi ini terdiri empat bab.

Bab *pertama*, merupakan pendahuluan yang isinya memaparkan pembahasan judul, latar belakang masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Tujuannya

---

<sup>51</sup> Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 330.



adalah memberikan gambaran yang jelas tentang isi dari karya tulis ilmiah ini.

Bab *kedua*, merupakan paparan hasil penelitian yang berupa gambaran umum Panti Sosial Pamardi Putra (PSPP) Yogyakarta yang berisikan sejarah berdirinya, kondisi geografis, visi dan misi, dasar hukum, tujuan dan sasaran, tugas/fungsi, jangkauan, prosedur pengiriman dan kerjasama, kondisi residen, personalia dan struktur organisasi, saran dan prasarana, indikator keberhasilan, faktor pendukung, faktor pendukung dan penghambat, gambaran umum pelayanan panti, penerapan teori 4 struktur program, konsep 5 pilar dasar program.

Bab *ketiga*, merupakan pembahasan tentang jawaban dari rumusan masalah berdasarkan hasil penelitian tentang kondisi eks residen, sejarah eks residen, penerimaan keluarga terhadap residen dan faktor yang mempengaruhi penerimaan keluarga terhadap eks penyalahgunaan NAPZA di Panti Sosial Pamardi Putra Yogyakarta.

Bab *keempat*, adalah penutup dari karya ilmiah yang ditulis oleh penulis yang berisi kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan disini adalah jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah serta bukan semata-mata ringkasan dari seluruh pembahasan sebelumnya.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah penelitian menguraikan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai penerimaan keluarga terhadap residen di Panti Sosial Pamardi Putra Yogyakarta dan menganalisis seluruh data hasil penelitian. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar keluarga dapat menerima keberadaan residen sebagai seseorang yang sakit dan membutuhkan perawatan lanjutan secara khusus. Seperti yang telah peneliti paparkan diatas penerimaan dibagi menjadi tiga yakni penerimaan psikis, penerimaan fisik dan penerimaan sosial.

Penerimaan keluarga terhadap residen pasca rehabilitasi, dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua. Pertama, diterima oleh keluarga dengan baik hal ini terlihat selama merawat residen memberikan perhatian seperti mengingatkan minum obat, segera tidur, mandi, merawat diri sehingga penampilan menjadi rapi dan pemberian modal usaha sebagai bentuk tanggung jawab. Kedua, penerimaan bersyarat seperti yang dipaparkan oleh Chirelstein (2001), penerimaan bersyarat merupakan jenis penerimaan yang membutuhkan pertimbangan dari beberapa keadaan sebelumnya sesuatu yang

bisa diterima. Hal ini karena tidak adanya hubungan darah antara residen dengan keluarga dan hanya saudara sepupu, sehingga pihak keluarga cenderung tidak memperhatikan baik dari segi kasih sayang maupun perhatian karena tidak adanya rasa memiliki dari pihak keluarga

Faktor utama yang membuat pihak keluarga dapat menerima kondisi tersebut adalah bahwa fungsi keluarga dan dukungan sosial mereka dapat berfungsi dengan baik. Bahwa dari tiga responden yang telah peneliti lakukan dua yang berhasil dalam penerimaan keluarga dan mampu menerima kembali kondisi residen tersebut. Dan satu dari mereka tidak dapat menerima kembali karena faktor keluarga bukan saudara kandung dan rasa ketakutannya pada penularan penyakit HIV/AIDS membuat beliau tidak dapat menerima kembali residen.

Penerimaan keluarga dan masyarakat terhadap residen Panti Sosial Pamardi Putra Yogyakarta yang masih kurang, menyebabkan kesembuhan atau kepulihan residen menjadi terhambat. Pada umumnya keluarga merasa malu jika keluarganya ada yang terkena penyalahgunaan NAPZA.

## **B. Saran-saran**

Setelah melakukan penelitian mengenai penerimaan keluarga terhadap residen Panti Sosial Pamardi Putra Yogyakarta pasca rehabilitasi maka penulis perlu memberikan saran-saran, diantaranya :

Bagi lembaga Panti Sosial Pamardi Putra Yogyakarta disarankan untuk adanya program kontrol secara rutin yang dilakukan selama tiga bulan sekali bagi residen yang telah lulus agar lebih terkontrol mengenai usaha yang telah dibangun oleh residen .

Bagi keluarga residen disarankan untuk selalu aktif dalam program yang diselenggarakan oleh panti khususnya program *family* (keluarga) agar setelah anggota keluarganya yang telah selesai menjalani rehabilitasi sosial tidak akan bingung dalam penanganan residen di rumah.

### **C. Penutup**

Sebagai penutup skripsi yang berjudul “Penerimaan Keluarga Terhadap Residen Pasca Rehabilitasi (Studi di Panti Sosial Pamardi Putra Yogyakarta)”, penulis mengucapkan rasa syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga menyadari bahwa selama melakukan proses pengumpulan data di Panti Sosial Pamardi Putra Yogyakarta mauppun proses penelitian secara keseluruhan, masih banyak kekurangan dan masih memerlukan banyak perbaikan. Untuk itu penulis meminta saran serta kritikan dari pembaca demi terwujudnya karya yang lebih bagus dan lebih bermanfaat lagi.

Syukur adalah kata yang terucap ketika skripsi ini dapat terselesaikan, hanya ridho dan rahmat Allah SWT semata sehingga seluruh proses penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar, sebagai langkah penting

dari study penulis di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dapat terwujud.

Terima kasih juga kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Semoga segala bantuan yang telah diberikan menjadi amal yang soleh dan mendapatkan ridhonya, amin.



## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Badan Pelatihan dan Pengembangan Sosial Pusat Pelatihan dan Pengembangan Usaha Kesejahteraan Sosial, *Studi Pengembangan Panti Sosial Pamaridi Putra Sebagai Panti Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahgunaan Napza yang Komprehensif dan Profesional*, Jakarta: Departemen Sosial R.I, 2003.
- Direktorat Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Korban NAPZA, *Pedoman Resosialisasi dan Pembinaan Lanjut Dalam Penanggulangan Eks Penyalahguna NAPZA*, Jakarta: Departemen Sosial R.I, 2004.
- Direktorat Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Korban NAPZA, Yayasan Titihan Respati, *Metode "Therapeutic Community" (Komunitas Terapeutik) Dalam Rehabilitasi Sosial Penyalahguna NAPZA*, Jakarta: Departemen Sosial, 2004.
- Direktorat Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Penyalahguna NAPZA, *Pedoman Rehabilitasi Sosial Dengan Metode Therapeutic Community (TC) Bagi Korban Penyalahguna NAPZA*, Jakarta: Kementerian Sosial R.I, 2010.
- Direktorat Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahgunaan Napza, *Pedoman Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahgunaan NAPZA di Dalam Lembaga*, Jakarta Pusat: Kementerian Sosial R.I, 2012.
- Elizabeth B. Hurlock, *Child Development Fourth Edition*, Tokyo: McGRAW-HILL BOOK COMPANY, 1973
- \_\_\_\_\_, *Perkembangan Anak*, terj. Med. Meitasari dan Muslichah Zarkasih, Jakarta: Penerbit Erlangga, 1978
- \_\_\_\_\_, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 1980
- \_\_\_\_\_, *Petunjuk Teknis Wajib Laporan Pecandu Narkotika dalam Rehabilitasi Sosial*, Jakarta Pusat: Kementerian Sosial R.I, 2011.
- Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial (Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial lainnya)*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1990.

Irwan Soeharto dan Kusnaka Adimihardja, *Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1990.

Joewana Satya, *Gangguan Pengguna Zat Narkotika, Alkohol, dan Zat Adiktif Lain*, Jakarta: PT Gramedia, 1989.

Khairuddin, *Sosiologi Keluarga*, Yogyakarta : Nur Cahaya, 1980.

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.

Moh Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1993.

Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam*, Malang: UIN Maliki Press, 2013.

Singgih D. Gunarsa, *Bunga Rampai Psikologi Perkembangan dari Anak Sampai Usia Lanjut*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004.

Tatang Amirin, *Meyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: PT Rajawali, 1998.

Yayasan Jati diri Bangsa, *Membangun Kembali Jati Diri Bangsa*, Yogyakarta: Elex Media Komputindo, 2008.

## **SKRIPSI**

Dwi Suswanto, *Penerimaan Orang Tua terhadap Anak yang Mengalami Penyakit Autisme*, skripsi tidak diterbitkan, Semarang: Psikologi Universitas Muhammadiyah Semarang, 2011.

Khapifah, *Program Pelayanan Bagi Klien Pasca Rehabilitasi di Panti Sosial Karya Wanita Yogyakarta*, skripsi, Yogyakarta: Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

Kiki Alfandi, *Konseling Keluarga Bagi Pecandu Narkoba di Panti Sosial Pamardi Putra Kalasan, Sleman, Yogyakarta*, skripsi, Yogyakarta: Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

Nurul Mahmudah, *Program After care bagi residen penyalahguna NAPZA di Panti Sosial Pamardi Putra "Sehat Mandiri" Yogyakarta*, skripsi, Yogyakarta: Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

Retnaningrum .R, *Therapeutic Community Sebagai Metode Pelayanan Sosial Bagi Korban Penyalahgunaan Napza di Panti Sosial Pamardi Putra “Sehat Mandiri” Yogyakarta*, skripsi, Yogyakarta: Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

Sunardi, *Rehabilitasi Eks Pengguna Narkoba di Panti Sosial Pamardi Putra “Sehat Mandiri” Purwomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta*, skripsi, Yogyakarta: Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

Syamsuri, *Perilaku Keluarga terhadap Penerimaan pasien skizorenia di wilayah kerja puskesmas Banda Raya Kota Banda Aceh Pemerintahan Aceh*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi, Universitas Gajah Mada, 2011.

Zakiah Darojah, *Pendekatan Family Support Group dalam pemulihan korban penyalahgunaan NAPZA di Panti Sosial Pamardi Putra “SEHAT MANDIRI” Yogyakarta*, skripsi, Yogyakarta: Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

## **WEBSITE**

Badan Narkotika Nasional RI, “Data Kasus Narkoba”, <http://bnn.go.id/portal/index.php/konten/view/deputi-pemberantasan/data-kasus-narkoba>, diakses pada 19 November 2013.

Kementrian Sosial R.I, *Glosarium Kementrian Sosial R.I.*, <http://www.kemsos.go.id/modules.php?name=glosariumkesos&letter=k> diakses pada tanggal 20 Oktober 2013.

Psikucluk, *Penerimaan Diri*, [psikucluk.blogspot.com/2011/06/penerimaan-diri.html?m=1](http://psikucluk.blogspot.com/2011/06/penerimaan-diri.html?m=1), diakses pada tanggal 28 Februari 2014.

Soleh Amini, “Bahaya Penyalahguna NAPZA Dalam Prespektif Psikologi”, <http://solehamini.blogspot.com/2011/04/bahaya-penyalahgunaan-napza-dalam.html>, diakses pada 21 November 2013.

Tim BNN, “Penanganan Korban Penyalahgunaan Narkoba oleh BNN”, [http://indonesiabergegas.com/index.php?option=com\\_content&view=article&id=82:penanganan-korban-penyalahgunaan-narkoba-oleh-bnn&catid=8&Itemid=160](http://indonesiabergegas.com/index.php?option=com_content&view=article&id=82:penanganan-korban-penyalahgunaan-narkoba-oleh-bnn&catid=8&Itemid=160), diakses pada tanggal 07 November 2013.



Wikipedia Ensiklopedia Bebas, “*Badan Narkotika Nasional*”,  
[http://id.wikipedia.org/wiki/Badan\\_Narkotika\\_Nasional](http://id.wikipedia.org/wiki/Badan_Narkotika_Nasional), diakses pada 20  
November 2013.

### **SURAT KABAR**

“Narkoba adalah musuh bersama”, *Tribun Jogja*, 22 Oktober 2013.



## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



### A. Identitas Diri

Nama : Khatun Kusturi  
Tempat tanggal lahir : Klaten, 18 Februari 1992  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat Asal : Jl. Kemuning III RT 01 Rw 10 Klampisan, Selogiri, Wonogiri, Jawa Tengah.  
Alamat di Yogya : Jln. Masjid I, Sambisari, Purwomartani, Kalasan, Sleman.  
Nama Ayah : Sulatmin  
Nama Ibu : Sri Kartini  
Nomor kontak : 085642188700  
e-mail : [qhotunkusturi@yahoo.co.id](mailto:qhotunkusturi@yahoo.co.id)

### B. Riwayat pendidikan

- a. TK : TK Melati Wonogiri
- b. SD : MI Negeri Wonogiri
- c. SMP : SMP N 4 Wonogiri
- d. SMA : SMA N 1 Girimarto

### C. Pengalaman Organisasi

- 1. Karang Taruna "Taruna Bhakti" Klampisan, Selogiri, Wonogiri.
- 2. IRMAS (Ikatan Remaja Masjid) "ISTIQOMAH" Klampisan, Selogiri, Wonogiri

## PEDOMAN WAWANCARA

### A. Untuk Panti Sosial Pamardi Putra Yogyakarta

1. Bagaimana sejarah berdirinya ?
2. Letak Geografis ?
3. Apa visi dan misi ?
4. Apa dasar hukum ?
5. Apa tujuan dan sasaran ?
6. Struktur Organisasi dan Personalia ?
7. Tugas Pokok ?
8. Fasilitas ?
9. Jangkauan, Sasaran, Prosedur Rujukan dan Kerja Sama ?
10. Gambaran Umum Pelayanan Panti ?
11. Profil Pekerja Sosial di Panti Sosial Pamardi Putra ?
12. Indikator Keberhasilan Program ?

### B. Untuk pekerja sosial di Panti Sosial Pamardi Putra ?

1. Sudah berapa lama residen di rehab di Panti Sosial Pamardi Putra ?
2. Bagaimana keadaan residen saat mengikuti program ?
3. Apa saja yang mengkatogarikan residen yang telah lulus dari panti ?
4. Bagaimana tanggapan keluarga residen setelah tahu kalau residen akan kembali kerumah?
5. Bagaimana perkembangan residen selama berada di panti?
6. Bagaimana konsistensi keluarga dalam mengikuti program keluarga yang diadakan oleh panti?
7. Bagaimana riwayat kehidupan residen?

### C. Pertanyaan ditujukan kepada pihak keluarga residen :

1. Sejarah keluarga ?
2. Terdiri dari berapa keluarga ?

٣. Posisi eks penyalahguna dalam keluarga ?
٤. Posisi anda dalam keluarga ?
٥. Apakah ada riwayat penyalahguna NAPZA di dalam keluarga?
٦. Reaksi keluarga ketika mengetahui saudara anda menggunakan NAPZA ?
٧. Apa yang keluarga lakukan setelah mengetahui hal tersebut ?
٨. Bagaiman keluarga memperlakukan penyalahguna NAPZA ?
٩. Seberapa sering eks penyalahguna NAPZA membuat kericuhan baik didalam keluarga maupun di lingkungan sosial?
١٠. Biaya pengobatan dan rehabilitasi yang menanggung siapa?
١١. Bagaimana cara keluarga menghadapi lingkungan tempat tinggal anda tinggal ?
١٢. Alasan jika ada keluarga yang menjauhi penderita itu apa?
١٣. Sedangkan alasan menerima penderita apa ?
١٤. Faktor apa yang mendorong anda menerima kembali eks penyalahguna NAPZA kembali kerumah ?
١٥. Pernahkan keluarga merasa putus asa dengan kondisi eks penyalahguna NAPZA yang seperti itu?
١٦. Bentuknya seperti apa ?
١٧. Cara keluarga untuk mengutkan satu dengan yang lain itu seperti apa ?
١٨. Apakah keluarga mendapatkan diskriminasi dari lingkungan tempat tinggal ?
١٩. Apakah ada perubahan dari tetangga tempat anda tinggal ?
٢٠. Proses yang dilalui ini mulai dari merawat penderita dan menghadapi lingkungan, apa yang dapat dipetik oleh keluarga sendiri ?